

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTREPRESTASI HASIL

4.1. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

4.1.1. Kriteria Pemilihan Saham Yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
 - a. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haramlighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
 - c. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI. Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:
 - a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
 - b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
 - c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%)
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%

4.1.2. Kriteria Pemilihan Saham Jakarta Islamic Index

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir

4.1.3. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

4.1.4. Hari Dasar Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

4.2. Deskripsi Data Sampel Penelitian

4.2.1. Perhitungan Return On Asset (Y)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Diambil dari 17 perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index* 4 tahun terakhir dihitung dari 2013 sampai tahun 2016 dengan kriteria tertentu. Berikut hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA).

Table 4.1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016
1	AALI	12.72	14.13	3.23	8.73
2	ADRO	3.04	2.86	2.53	5.22
3	AKRA	4.21	5.34	6.96	6.61
4	ASII	10.42	9.37	6.36	6.99
5	BSDE	12.87	14.2	6.53	3.5
6	ICBP	10.51	10.16	11.01	10.47
7	INDF	4.38	5.99	4.04	4.44
8	INTP	18.84	18.26	15.76	12.84
9	ITMG	16.56	15.31	5.36	5.92
10	KLBF	17.41	17.07	15.02	11.82
11	LPKR	5.09	8.3	2.48	2.69
12	LSIP	9.64	10.59	7.04	6.27
13	PGAS	20.49	12.03	6.2	4.52
14	SMGR	17.39	16.24	11.86	10.25
15	TLKM	15.86	15.22	14.03	16.24
16	UNTR	8.37	8.03	4.52	7.98
17	UNVR	71.51	40.18	37.2	38.16

Sumber: www.idx.co.id : 2017

4.2.2. Perhitungan Debt to Equity Ratio (X1)

Debt To Equity Ratio (DER) diperoleh dari total hutang dibagi dengan modal sendiri. Berdasarkan 17 perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index* 4 tahun terakhir dihitung dari 2013 sampai tahun 2016 dengan kriteria tertentu. Berikut hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Table 4.2
Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016
1	AALI	0.46	0.57	0.84	0.38
2	ADRO	1.11	0.97	0.78	0.72
3	AKRA	1.73	1.48	1.09	0.96
4	ASII	1.02	0.96	0.94	0.93
5	BSDE	0.68	0.52	0.63	0.59
6	ICBP	0.6	0.66	0.62	0.58
7	INDF	1.04	1.08	1.13	1.06
8	INTP	0.16	0.17	0.16	0.13
9	ITMG	0.44	0.45	0.41	0.34
10	KLBF	0.33	0.27	0.25	0.24
11	LPKR	1.21	1.14	1.18	1.07
12	LSIP	0.21	0.2	0.21	0.24
13	PGAS	0.6	1.1	1.15	1.16
14	SMGR	0.41	0.37	0.39	0.45
15	TLKM	0.65	0.64	0.78	0.7
16	UNTR	0.61	0.56	0.57	0.5
17	UNVR	2.14	2.11	2.26	2.56

Sumber : www.idx.co.id : 2017

4.2.3. Perhitungan Current Ratio (X2)

Current Ratio (CR) diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Diambil dari 17 perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index* 4 tahun terakhir dihitung dari 2013 sampai tahun 2016 dengan kriteria tertentu. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR):

Tabel 4.3
Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016
1	AALI	45	58.47	79.9	102.75
2	ADRO	177.19	164.17	240.39	247.1
3	AKRA	117.14	108.67	149.56	127.09
4	ASII	124.2	132.26	137.93	123.94
5	BSDE	239.1	249.11	222.1	245.91
6	ICBP	241.06	218.32	232.6	242.34
7	INDF	166.73	180.74	170.53	166.18
8	INTP	614.81	493.37	488.66	452.5
9	ITMG	199.19	156.4	180.18	211.68
10	KLBF	283.93	340.36	369.78	374.73
11	LPKR	5	5	7	5
12	LSIP	248.52	249.11	222.1	245.91
13	PGAS	201.01	170.62	258.13	260.58
14	SMGR	188.24	220.9	159.7	127.25
15	TLKM	116.31	106.22	135.29	119.97
16	UNTR	191.02	206.04	214.77	229.88
17	UNVR	69.64	71.49	65.4	60.56

Sumber : www.idx.co.id : 2017

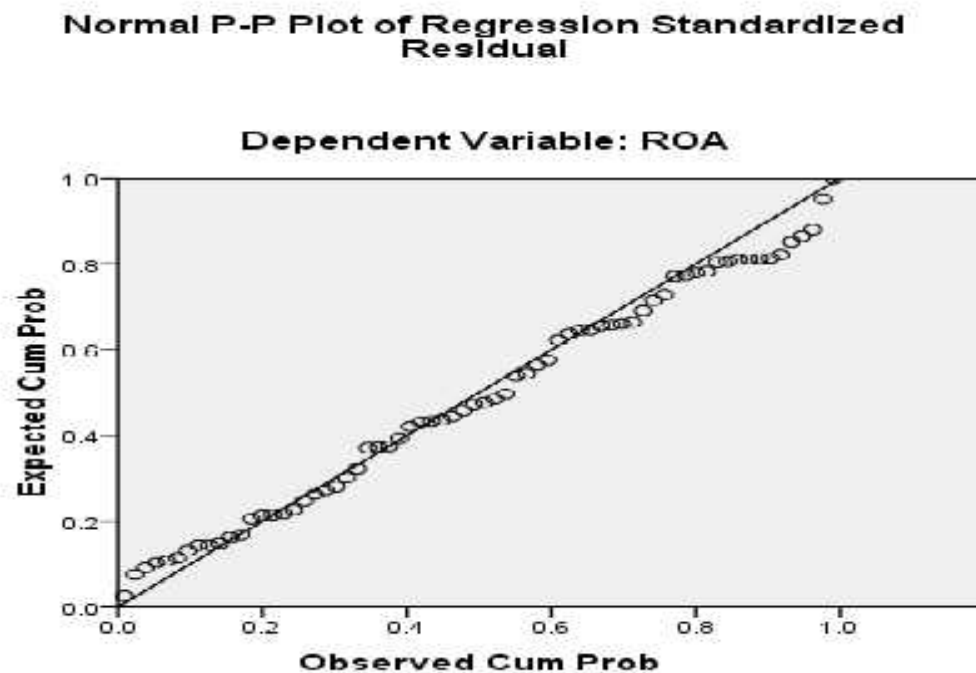
4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dibawah ini. Pada grafik normal P-Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.



Sumber : Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

Gambar 4.1
Grafik P-Plot

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.666	1.501
DER	.666	1.501

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

Berdasarkan tabel diatas nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10. Hal ini membuktikan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi

yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya.

4.3.1.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.470 ^a	.221	.197	9.50549	.221	9.222	2	65	.000	1.746

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

$$\begin{aligned} N &= 68 \\ K &= 2 \\ dL &= 1.5470 \\ dU &= 1.6678 \\ 4-dU &= 4-1.6678 = 2.332 \end{aligned}$$

$$dU < dW < 4-dU = 1.667 < 1.746 < 2.332$$

Berdasarkan pengamatan ini maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

4.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.698	.484		3.507	.001
	Ln_X2	.099	.103	.140	.971	.335
	Ln_X3	-.054	.146	-.054	-.372	.711

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

Dilihat dari nilai signifikansi lebih besar 0.05, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi

Tabel 4.7
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.199	4.172		-.527	.600
CR	.026	.012	.279	2.080	.041
DER	11.750	2.753	.573	4.269	.000

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -2.199 + 0.026x_1 + 11.750x_2 + e$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta () sebesar -2.199 artinya tanpa adanya perubahan nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan.
2. Nilai 1 = koefisien regresi untuk *Current Ratio* 0.26% maka *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. setiap kenaikan nilai *Current Ratio* akan mengakibatkan kenaikan *Return On Asset*.
3. Nilai 2 = koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* 11,75% maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. setiap kenaikan nilai *Debt To Equity Ratio* akan mengakibatkan kenaikan *Return On Asset*

4.3.3. Koefisien determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.8
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.197	9.50549	1.746

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

$$R^2 = 0.221 / 22.1\%$$

yang berarti variabel CR dan DER mempengaruhi ROA sebesar 22.1% dan sisanya 78% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.4. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t dapat dilihat pada tabel

berikut:

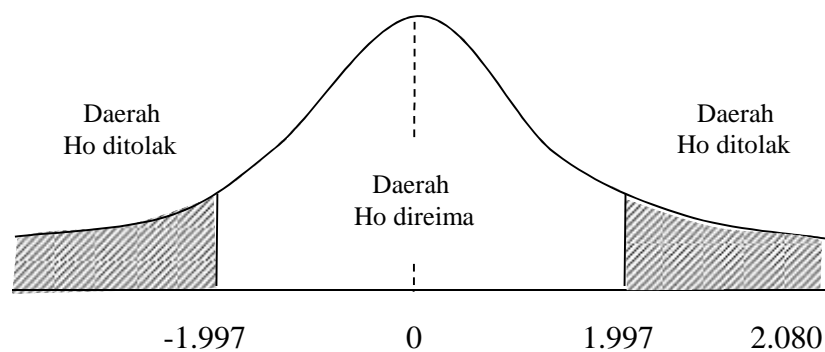
Tabel 4.9
Uji Parameter (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.199	4.172		-.527	.600
	CR	.026	.012	.279	2.080	.041
	DER	11.750	2.753	.573	4.269	.000

Sumber: Hasil *Output* SPSS 15.0 (2017)

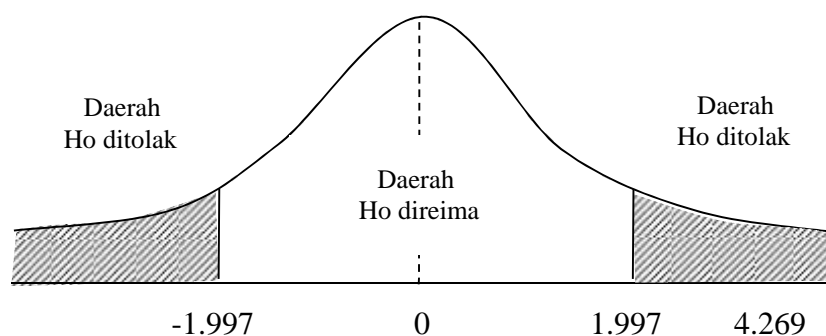
$$\begin{aligned}
 t = df &= n - k - 1 \\
 &= 68 - 2 - 1 \\
 &= 65 \text{ t table} = 1.99714
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian terhadap *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,080, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,997. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan signifikan sebesar 5%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (X_1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index



Gambar 4.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t
(*Current Ratio*)

Hasil penelitian terhadap *Debt to Equity Ratio* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,269, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.997. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan signifikan sebesar 5%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.



Gambar 4.3
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t
(Debt to Equity Ratio)

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Currents Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan adanya asset yang berlebihan atau menganggur sehingga hal ini akan mengakibatkan berkurangnya laba. Asset lancar yang meningkat dengan hutang lancar yang menurun mengakibatkan laba bersih meningkat.

4.4.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan. Maka akan semakin mengurangi laba. Total hutang yang meningkat dan *total equity* yang menurun dapat meningkatkan laba bersih.